

Aminin Kun Arifah (PLAGIASI ARTIKEL)

by Aminin Kun Arifah

Submission date: 25-Feb-2022 08:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 1770667092

File name: AMININ-_ARTIKEL.docx (754.17K)

Word count: 6640

Character count: 43379



PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN TINGKAT HUTANG SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Batu Bara Periode 2017 – 2019)

Aminin Kun Arifah ¹⁾, Herman Ernadi*²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: difal_dieys@yahoo.co.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of operating cash flow on earnings persistence with debt level as a moderating variable and to determine the effect of firm size on earnings persistence with debt level as a moderating variable. This research method uses quantitative data analysis using Moderated Regression Analysis using the SPSS (Statistics Program for Social Science) software version 22. Before testing Moderated Regression Analysis (MRA), a classical assumption test will be carried out including a normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The results of this study are in line with previous research conducted by Gilda Elfrida Sunny and Lukman Surjadi (2021) Factors Affecting Firm Value With Capital Structure as Moderating Variable. Where the results show that the capital structure is not able to moderate the relationship between firm size and firm value..*

Keywords: *Operating Cash Flow, Firm Size, Profit Persistence, Debt Level*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba dengan tingkat hutang sebagai variabel moderating dan Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan tingkat hutang sebagai variabel moderating. Metode penelitian ini menggunakan Kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) dengan menggunakan software program SPSS (Statistic Program for Social Science) versi 22. sebelum dilakukan pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) maka akan dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Gilda Elfrida Sunny dan Lukman Surjadi (2021) Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. Dimana hasil menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, Tingkat Hutang

I. PENDAHULUAN

Situasi perekonomian negara yang tidak menentu dan ketatnya persaingan di dunia usaha mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan. Bagi investor, kinerja manajemen menjadi faktor pendorong dalam menilai suatu perusahaan dan membuat keputusan. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan sehingga pelaporan keuangan perusahaan perlu di evaluasi untuk mengetahui kinerja perusahaan

Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Salah satu komponen pelaporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pelaporan keuangan pada perusahaan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal maupun pihak

eksternal. Pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan sering menggunakan laba sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusannya (seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak) karena laba dapat memberikan informasi yang penting [1].

Laporan keuangan disusun berdasarkan empat karakteristik kualitatif pokok, salah satunya ialah dapat dipahami. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi [2]. Namun, sering kali para investor hanya terfokus pada tingkat laba suatu perusahaan. Laba digunakan oleh investor dan kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Penentuan keputusan investasi yang hanya didasarkan atas laba agregat saja akan menimbulkan kesalahan penetapan harga di pasar. Kesalahan tersebut erat kaitannya dengan adanya asimetri informasi antara manajer dan para pengguna laporan keuangan. Konflik keagenan muncul ketika perusahaan yang memiliki akrual yang tinggi dan arus kas rendah akan dinilai lebih tinggi dari harga wajarnya (*overvalued*), sehingga akan mendapatkan imbal hasil abnormal yang rendah. Sementara itu, perusahaan yang memiliki akrual yang rendah dan arus kas yang tinggi akan dinilai lebih rendah dari harga wajarnya (*undervalued*), sehingga mendapatkan imbal hasil abnormal yang tinggi [3].

Laba merupakan keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya. Laba menjadi dasar dalam pengenaan penghasilan kena pajak, kebijakan pemberian deviden, pedoman dalam investasi, pengambilan suatu keputusan, dan unsur untuk memprediksi kinerja. Laba digunakan untuk mengevaluasi manajemen, memperkirakan *earning power* dan memprediksi laba yang akan datang. Kekuatan laba (*earning power*) terlihat pada tingkat perusahaan yang diharapkan akan terjadi di masa depan, kekuatan laba diakui sebagai faktor utama dalam penilaian perusahaan. Konsep kekuatan laba melihat stabilitas dan daya tahan laba beserta komponennya

Persistensi laba penting kaitannya dengan keandalan suatu informasi, di mana suatu informasi dapat dikatakan handal bila informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi, di antaranya dapat berupa keputusan pembuatan kontrak (*contracting decision*), keputusan investasi (*investment decision*) dan pembuat standar (*standard setters*). Laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif, sebaliknya jika laba kurang persisten, maka laba menjadi kurang informatif. Laba yang persisten dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan. Persistensi laba merupakan laba yang stabil atau komponen yang mampu bertahan dilihat dari laba periode berjalan, sehingga laba yang stabil dan persisten memudahkan manajer dalam meramalkan atau memprediksi laba di masa yang akan datang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah arus kas operasi yang terkandung dalam laba saat ini yang mewakili sifat transitori dan permanen laba. Data aliran kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena aliran kas relatif sulit untuk dimanipulasi. Sehingga semakin tingginya aliran kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba dan aliran kas yang positif akan memberi gambaran terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di masa depan. Arus kas Operasi merupakan data yang dapat dilihat untuk mengetahui berapa kas yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba dalam pengoperasiannya. Arus kas operasi yang berjumlah positif maka akan menyumbangkan laba dan sebaliknya, karena arus kas operasi dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan keberlanjutan laba dimasa yang akan datang (Salsabila, Pratomo dan Nurbaiti, 2016). Logikanya jika arus kas operasi dapat meningkat dan bernilai positif, maka akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga komponen dalam laporan laba atau rugi meningkat menjadi baik.

Ukuran dari sebuah perusahaan juga ikut menentukan nilai perusahaan. Total aktiva merupakan proksi yang paling tepat untuk mengukur ukuran perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Dalam teori akuntansi positif ukuran perusahaan dinyatakan dalam hipotesis biaya politik yaitu bahwa perusahaan besar dan bukannya perusahaan kecil kemungkinan besar akan memilih akuntansi untuk menurunkan laporan persistensi laba. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan. Perusahaan besar lebih memiliki kepercayaan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap memiliki kondisi yang stabil. Sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan modal. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan.

Tingkat hutang merupakan faktor faktor pendorong naiknya persistensi laba. Hutang merupakan salah satu cara untuk mendapat tambahan pendanaan dari pihak eksternal, dengan konsekuensi perusahaan akan menjalin ikatan

kontrak dengan kreditur. Ikatan kontrak berisi mengenai janji pembayaran utang dengan nominal dan batasan waktu yang ditentukan. Pada satu sisi, utang akan menambah modal dari perusahaan namun di sisi yang lain, utang menimbulkan konsekuensi perusahaan untuk harus selalu membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Tetapi pecking order theory menyatakan bahwa menerbitkan utang merupakan sumber pendanaan yang paling aman dibanding dengan cara yang lain.

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri pertambangan. Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Jika nilai suatu perusahaan diprosikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Naik turunnya harga pasar saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan terkait dengan isu naik turunnya persistensi laba itu sendiri. Berikut ini merupakan tabel harga penutupan saham per sub sektor tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bisa dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Harga Penutupan Saham pada Sektor Pertambangan

SUB SEKTOR	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Batu Bara	94.117	71.428	50.562	28.011	51.586	54.292
Minyak dan Gas Bumi	5.636	5.359	8.019	3.177	3.767	2.014
Logam dan Mineral Lainnya	11.550	9.075	8.260	7.464	8.676	9.762
Batu-batuan	141	139	252	180	141	162

Tabel 1. menunjukkan harga penutupan saham setiap sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Adanya peningkatan dan penurunan harga saham secara lebih jelas dapat diketahui dengan melihat persentase harga penutupan saham dari setiap sub sektor yang terdaftar di BEI selama tahun 2015 sampai dengan 2019 pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Persentase Harga Penutupan Saham pada Sektor Pertambangan

SUB SEKTOR	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
Batu Bara	-24%	-29%	-45%	-4%	5%	-19%
Minyak dan Gas Bumi	-5%	50%	-60%	13%	-47%	-10%
Logam dan Mineral Lainnya	-21%	-9%	-10%	2%	13%	-5%
Batu-batuan	-1%	81%	-29%	9%	15%	15%

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan harga penutupan saham selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dari rata-rata selama 5 tahun tersebut, sektor pertambangan yang mengalami peningkatan harga penutupan saham tertinggi adalah sub sektor batu batuan dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 15%. Sedangkan sub sektor pertambangan yang mengalami penurunan harga penutupan saham adalah sub sektor minyak dan gas bumi dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -10%. sub sektor logam dan mineral lainnya dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -5%, dan sub sektor pertambangan yang mengalami penurunan terbesar adalah sub sektor batubara dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -19%.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu maka terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu, oleh karenanya peneliti akan melakukan penelitian ulang dengan perbedaan menambah 1 (satu) variabel intervening yaitu tingkat hutang, karena tingkat hutang yang dimiliki perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Semakin besar suatu tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka diharapkan pertumbuhan labanya tinggi sehingga akan mempengaruhi persistensi laba. Namun disisi lain tingkat hutang yang tinggi juga akan menjadi beban perusahaan dan menjadi ancaman bagi perusahaan jika kondisi perusahaan tidak baik.

Kelebihan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya variable moderating yaitu tingkat

hutang yang memoderasi hubungan arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba sehingga tingkat hutang ini akan menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat hubungan arus kas operasi dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi persistensi laba. Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung interaksi (perkalian dua atau lebih variabel prediktor). variabel moderasi dapat diketahui dari pengaruh interaksi dua arah antara variabel prediktor dengan variabel moderasi dalam memprediksi variabel respon. Di dalam model MRA, andaikan X1 sebagai variabel prediktor, X2 sebagai variabel moderasi, dan Y sebagai variabel respon, maka kedua variabel X1 dan X2 disebut pengaruh utama dan ditambahkan pengaruh interaksi antara X1 dan X2 (X1*X2). Pengaruh interaksi inilah yang membedakan apakah variabel X2 sebagai variabel moderasi atau bukan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dalam penelitian ini akan menguji “**Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Tingkat Hutang Sebagai Variabel Moderating (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Batu Bara Periode 2017-2019)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba dengan tingkat hutang sebagai variabel moderating ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba dengan tingkat hutang sebagai variabel moderating ?

II. METODE

Jenis penelitian

penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian-pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik [4].

Definisi Operasional, Identifikasi variabel dan Indikator Variabel

a. Definisi Operasional

Definisi operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Arus kas operasi

Arus kas operasi merupakan suatu ukuran yang dinyatakan dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan persistensi laba pada tingkat yang dapat diterima. arus kas operasi sebagai indikator untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan [5]. *Arus kas operasi* diukur dengan return on asset (ROA) yang dihasilkan dari persistensi laba bersih perusahaan dibagi nilai buku total aset perusahaan, atau dapat dirumuskan seperti :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Nilai Buku Total Aset}}$$

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan *Ln total aset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi flektuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya [6].

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3) Tingkat Hutang

Tingkat Hutang adalah kemampuan perusahaan atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. Variabel ini diukur dengan rasio total hutang, yakni dengan membandingkan total hutang lancar maupun hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan [7].

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

4) *Persistensi laba*

Persistensi Laba adalah rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. persistensi laba diukur dengan "Price Book Value merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya dengan rumus :

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*
MPS = *Market Price Per Share* atau Harga Pasar PerSaham
BPS = *Book Price Per Share* atau Nilai Buku PerSaham

b. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya [8].

- 1) Variabel Independen (X) yang disebut juga variabel bebas. Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel bebas adalah *Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel bebasnya adalah arus kas operasi*, dan ukuran perusahaan.
- 2) Variabel Moderating (Z) yang disebut juga variabel moderasi Merupakan variabel yang mendukung atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini adalah tingkat hutang.
- 3) Variabel Dependen (Y) yang disebut juga variabel terikat. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Persistensi laba.

c. Indikator Variabel

Indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta skala pengukurannya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Indikator Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	<i>Arus kas operasi</i>	<i>Arus kas operasi</i> merupakan suatu ukuran yang dinyatakan dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan persistensi laba pada tingkat yang dapat diterima.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Nilai Buku Total Aset}}$ Hutang LancarCash Ratio = Cash + Efe Hutang LancarCash Ratio = Cash + Efek

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
2.	Tingkat Hutang	Tingkat Hutang adalah kemampuan perusahaan atas penggunaan utang untuk membiayain investasi	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
3.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan	$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$
4.	Persistensi laba	adalah rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang	$PBV = \frac{MPS}{BPS}$

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Tabel 4. Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Alamat
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Gedung Menara karya, Lantai 23, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950.
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.	Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18, Jalan Jenderal Sudirman, kav 45-46, Jakarta Selatan.
3.	ATPK	Bara Jaya International Tbk.	Wisma GKBI lantai 39, Jalan Jenderal Sudirman No. 28, Jakarta 10210.
4.	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk.	Gedung Menara Merdeka Lantai 29, Jalan Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110.
5.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.	Sampoerna Strategic Square, North Tower, Lantai 15, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 45-46, Jakarta 12930.

6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jalan Jenderal Sudirman N0. 86, Jakarta 10220
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Gedung Bakrie Tower, Lantai 12, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R.
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk.	Gedung Office 2, Lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.
9.	CPDW	PT Indo Setu Bara Resources Tbk.	Mayapada Tower 19 th FI-05a, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 28, Karet Setiabudi, Jakarta 12920.
10.	DEWA	Darma Henwa Tbk	Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan Jakarta 12940.
11.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta 12950.
12.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Sinar Mas Land Plaza, menara II, Lantai 6, Jalan M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350.
13.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Gedung menara Hijau Lantai 9, Jalan M.T. Haryono Kav. 33, Jakarta Selatan 12770.
14.	HRUM	Harum Energy Tbk	Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jalan Nam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310.
15.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jalan Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310.

b. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan teknik berdasarkan pertimbangan (*jugment sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik penarikan sampel *purposive* ini dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pada informasi yang tersedia. Pertimbangan dalam pemilihan sampel pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian, yaitu:

Tabel 5. Hasil Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Tahun 2015- 2017

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.	24
2. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang <i>Delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019	(3)
3. Perusahaan pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang berpindah sektor selama tahun 2017-2019	(1)

4. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara 5 tahun berturut-turut selama 2017-2019. (5)

Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terpilih menjadi sampel 15

Total pengamatan (15 x 3 tahun) 45

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang memiliki kriteria pada table 3.2 yaitu sebanyak 15 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan yaitu mengumpulkan data dari dokumen - dokumen yang sudah ada. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2015-2017.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah kegiatan dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) dengan menggunakan software program SPSS (Statistic Program for Social Science) versi 22. sebelum dilakukan pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) maka akan dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas [9].

Analisis Uji Asumsi Klasik

Data penelitian yang digunakan adalah sekunder, untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang dipergunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas yang secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Uji Normalitas

tujuan uji normalitas adalah Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pada kutipan [10] dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel - variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas dari nilai tolerance adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 .

c. Uji Autokorelasi

uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu

dengan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan uji Durbin Watson Test.

Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai DW < 1,10 berarti ada autokorelasi.
2. Nilai DW antara 1,10 s.d. 1,54 berarti tanpa kesimpulan. Nilai DW antara 1,55 s.d. 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Nilai DW antara 2,46 s.d. 2,90 berarti tanpa kesimpulan.
4. Nilai DW > 2,91 berarti ada autokorelasi.

8

d. Uji Heteroskedastisitas

uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogenya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot of Regression Studentized Residual. Ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik plot antara nilai prediksi (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dengan mendeteksi ada tidaknya pola tertentu dalam grafik tersebut. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Berikut adalah Persamaan untuk *Moderated Regression Analysis* (MRA)

$$Y = a + b_1(X_1*Z) + b_2(X_2*Z) + e$$

Keterangan:

Y	: Persistensi laba
a	: Konstanta
X ₁	: Arus Kas Operasi
X ₂	: Ukuran Perusahaan
Z	: Tingkat Hutang
b ₁ -b ₃	: Koefisien regresi
e	: error peneliti

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan dan mengukur seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t-hitung dengan signifikansi < 0,05. Hal ini mampu menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 (alpha=0,05). Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Ho diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan Ho, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ (0,05) yang artinya Hipotesis ditolak

- 2) H_0 ditolak apabila berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ (0,05) yang artinya Hipotesis diterima

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Data Penelitian

Untuk menjawab hipotesis yang dibuat, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 22. Analisis yang dilakukan adalah Pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan yang berfungsi untuk memberikan gambaran data yang diteliti secara memadai. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS versi 22 dan memperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	42	-.31	.46	.0521	.014606
Ukuran Perusahaan	42	2.01	22.06	14.5883	4.93240
Tingkat Hutang	42	.00	1.86	.7398	.54371
Persistensi Laba	42	-64485.89	34550.25	-1760.2858	-13865.83411
Valid N (listwise)	42				

1. Variabel Arus Kas Operasi (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel arus kas operasi (X_1) sebesar -0,31 dan nilai maksimum sebesar 0,46. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel arus kas operasi (X_1) pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,31 sampai 0,46. dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,0521 pada standar deviasi sebesar 0,014606. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,0521 > 0,014606$ yang berarti bahwa sebaran nilai variabel arus kas operasi (X_1) baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel arus kas operasi (X_1) selama periode penelitian.

2. Variabel Ukuran Perusahaan (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar 2,01 dan nilai maksimum sebesar 22,06. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel ukuran perusahaan (X_2) pada sampel penelitian ini berkisar antara 2,01 sampai 22,06. dengan rata-rata (*mean*) sebesar 14,5883 pada standar deviasi sebesar 4,93240. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $14,5883 > 4,93240$ yang berarti bahwa sebaran nilai variabel ukuran perusahaan (X_2) baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel ukuran perusahaan (X_2) selama periode penelitian.

3. Variabel Tingkat Hutang (Z)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel tingkat hutang (Z) sebesar -0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,86. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel tingkat hutang (Z) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 1,86 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,7398 pada standar deviasi sebesar .54371. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,7398 > 0,54371$ yang berarti bahwa sebaran nilai variabel tingkat hutang (Z) baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel tingkat hutang (Z) selama periode penelitian.

4. Variabel Persistensi Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel persistensi laba (Y) sebesar -64485,89 dan nilai maksimum sebesar 34550,25. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel persistensi laba (Y) pada sampel penelitian ini berkisar antara -64485,89 sampai 34550,25. dengan rata-rata (*mean*) sebesar -1760,2858 pada standar deviasi sebesar -13865,83411. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $-1760,2858 > -13865,83411$ yang berarti bahwa sebaran nilai variabel persistensi laba (Y) baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel persistensi laba (Y) selama periode penelitian.

Pengujian Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk menghasilkan parameter model penduga yang baik. Sehingga dapat dipastikan bahwa data telah terbebas dari permasalahan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk hipotesis yang meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokeorelasi. Hasil pengujian uji asumsi klasik menggunakan program SPSS Versi 22.0 sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent*, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, Untuk mempermudah perhitungan akan digunakan software SPSS versi 22.0, sehingga diperoleh *output* sebaga berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11740.37222263
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *asympt.sig* sebesar 0,312($0,312 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mempermudah perhitungan akan digunakan software SPSS versi 22.0, sehingga diperoleh *output* sebaga berikut:

Tabel 7. Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Operasi	.994	1.006
	Ukuran Perusahaan	.993	1.007
	Tingkat Hutang	.993	1.007

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variable arus kas operasi sebesar 1,006 ($1,006 < 10$), varabel ukuran perusahaan sebesar 1,007 ($1,007 < 10$) dan tingkat hutang sebesar 1,007 ($1,007 < 10$). sehingga dapat dinyatakan bahwa regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pada gambar *Scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, Untuk mempermudah perhitungan akan digunakan software SPSS versi 22.0, sehingga diperoleh *output* sebaga berikut:

Tabel 8. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.876 ^a

a. Predictors: (Constant), Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,876 (berada diantara 1,55 s/d 2,46) berarti regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

Analisis Regresi Moderasi

Setelah mengetahui nilai dari masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi moderasi. Perhitungan akan digunakan software SPSS versi 22.0, sehingga diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Regresi Moderasi

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3926.857	4977.733		.789	.435
	Arus Kas Operasi	25874.855	14439.399	.273	1.792	.081
	Ukuran Perusahaan	460.989	328.498	.164	1.403	.169
1	Arus Kas Operasi*Tingkat Hutang	103585.187	18701.458	.863	5.539	.000
	Ukuran Perusahaan*Tingkat Hutang	137.909	207.916	.075	.663	.511

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui model regresinya yaitu:

$$Y = 3926,857 + 103585,187 + 137,909 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi sebagai berikut:

1. Dari persamaan tersebut, nilai konstanta adalah 3926,857. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel interaksi arus kas operasi dengan tingkat hutang dan variabel interaksi ukuran perusahaan dengan tingkat hutang sama dengan nol, maka nilai variabel persistensi laba sebesar 3926,857.
2. Koefisien regresi variabel interaksi arus kas operasi dengan tingkat hutang sebesar 103585,187. menunjukkan besar pengaruh variabel interaksi arus kas operasi dengan tingkat hutang terhadap persistensi laba. nilai variabel interaksi arus kas operasi dengan tingkat hutang bertanda positif (+), hal ini menunjukkan pengaruh yang searah. Artinya jika variabel variabel interaksi arus kas operasi dengan tingkat hutang mengalami kenaikan satu satuan, maka persistensi laba (Y) akan mengalami penungkatan sebesar 103585,187..
3. Koefisien regresi variabel interaksi ukuran perusahaan dengan tingkat hutang sebesar 137,909. Menunjukkan besar pengaruh variabel interaksi ukuran perusahaan dengan tingkat hutang terhadap persistensi laba. Nilai variabel interaksi ukuran perusahaan dengan tingkat hutang bertanda positif (+), hal ini menunjukkan pengaruh yang searah. Artinya jika variabel variabel interaksi ukuran perusahaan dengan tingkat hutang mengalami kenaikan satu satuan, maka persistensi laba (Y) akan mengalami penungkatan sebesar 137,909.

Koefisien Korelasi

Hasil pengolahan data uji koefisien korelasi dan determinasi terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.526	9549.04398

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan*Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi*Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Pada tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,756. Untuk melihat besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Maka bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan klaster tabel koefisien korelasi pada tabel 11 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel arus kas operasi, ukuran perusahaan, variabel interaksi arus kas operasi dengan tingkat hutang dan variabel interaksi ukuran perusahaan dengan tingkat hutang dengan variabel persistensi laba.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program statistik SPSS versi 22,0 pada tabel 11 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,572. Hal ini menunjukkan variabel arus kas operasi, ukuran perusahaan, variabel interaksi arus kas operasi dengan tingkat hutang dan variabel interaksi ukuran perusahaan dengan tingkat hutang dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 57,2%, sedangkan 42,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1 menggunakan uji-t

Pengujian hipotesis dengan uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan digunakan software SPSS versi 22.0. adapun hasil pengujian menggunakan uji-t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Pengujian Hipotesis uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	3926.857	4977.733		.789	.435
Arus Kas Operasi	25874.855	14439.399	.273	1.792	.081
Ukuran Perusahaan	460.989	328.498	.164	1.403	.169
1 Arus Kas Operasi*Tingkat Hutang	103585.187	18701.458	.863	5.539	.000
Ukuran Perusahaan*Tingkat Hutang	137.909	207.916	.075	.663	.511

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Dari hasil diatas diperoleh hasil pada hipotesis pertama yang berbunyi “*Arus kas operasi* berpengaruh terhadap Persistensi labayang dimoderasi oleh tingkat hutang”. Dimana pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,539 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Adapun ketentuan pada uji-t sebagai berikut :

- Jika nilai sig. $\leq 0,05$, maka Hipotesis diterima
- Jika nilai sig. $> 0,05$, maka Hipotesis ditolak

Karena nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya tingkat hutang mampu memoderasi pengaruh *Arus kas operasi* terhadap Persistensi laba. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang berbunyi “*Arus kas operasi* berpengaruh terhadap Persistensi labayang dimoderasi oleh tingkat hutang” diterima dan terbukti kebenarannya.

Pengujian Hipotesis 2 menggunakan uji-t

Dari hasil diatas diperoleh hasil pada hipotesis kedua yang berbunyi “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi labayang dimoderasi oleh tingkat hutang”. Dimana pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,663 dengan nilai signifikan sebesar 0,511. Adapun ketentuan pada uji-t sebagai berikut:

- Jika nilai sig. $\leq 0,05$, maka Hipotesis diterima
- Jika nilai sig. $> 0,05$, maka Hipotesis ditolak

Karena nilai signifikan sebesar 0,511 ($0,511 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang artinya variabel tingkat hutang tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap Persistensi laba. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang berbunyi “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi laba yang dimoderasi oleh tingkat hutang” ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

Pembahasan

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi laba yang dimoderasi Tingkat Hutang

Hasil pengujian hipotesis 1 menggunakan Uji-t. diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,539 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan Hipotesis diterima yang artinya tingkat hutang mampu memoderasi pengaruh *Arus kas operasi* terhadap Persistensi laba. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang berbunyi “*Arus kas operasi* berpengaruh terhadap Persistensi labayang dimoderasi oleh tingkat hutang” diterima dan terbukti kebenarannya. Persistensi laba yang tinggi menjadi salah satu harapan utama dari para investor. Setiap perusahaan yang akan berusaha memaksimalkan persistensi laba secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya. Profit atau laba yang tinggi memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik arus kas operasi perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula persistensi laba.

besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan investor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditur tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mudah meminjamkan dana, dan memberikan kemudahan dalam proses pembayaran.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi laba yang dimoderasi Tingkat Hutang

Hasil pengujian hipotesis 2 menggunakan Uji-t. diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,663 dengan nilai signifikan sebesar 0,511 ($0,511 > 0,05$). Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan Hipotesis ditolak yang artinya tingkat hutang tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap Persistensi laba. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang berbunyi “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi laba yang dimoderasi oleh tingkat hutang” ditolak dan tidak terbukti kebenarannya. Besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan investor. Namun semakin tinggi nilai ini tentunya semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut. Semakin besar tingkat hutang menunjukkan semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai hutang tersebut. Semakin besar proporsi hutang maka semakin besar risikoyang harus diderita oleh perusahaan. Pada titik tertentu, kenaikan hutang perusahaan menunjukkan bahwa keuangan perusahaan tidak cukup sehat untuk mendanai kesejahteraan bisnisnya.

semakin besar ukuran dan skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan menandakan adanya peningkatan persistensi laba. Namun tingkat hutang mengandung konsekuensi perusahaan harus membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo, jika perusahaan tidak mampu membayar, maka akan menimbulkan risiko kegagalan sehingga seberapa besar tingkat hutang yang diinginkan sangat tergantung pada stabilitas kondisi keuangan perusahaan.

V. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat hutang mampu memoderasi pengaruh Arus kas operasi terhadap Persistensi laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI sub Sektor Batu Bara Periode 2017 – 2019. Hasil didapat setelah melakukan Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan diperoleh nilai signifikan $< 0,05$. Dimana hasil tersebut menunjukkan variabel tingkat hutang mampu memoderasi, Sehingga hipotesis dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.
2. Tingkat hutang tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap Persistensi laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI sub Sektor Batu Bara Periode 2017 – 2019. Hasil didapat setelah melakukan Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan diperoleh nilai signifikan $> 0,05$. Dimana hasil tersebut menunjukkan variabel tingkat hutang tidak mampu memoderasi, Sehingga hipotesis dinyatakan ditolak dan terbukti kebenarannya.

Saran

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti untuk penelitian dimasa mendatang adalah :

1. Bagi para peneliti lanjutan, sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor – faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap persistensi laba.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah sampel penelitian. Halini diharapkan agar hasil pengaruh terhadap nilai perusahaanl semakin besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materil maupun do’a dan kasih sayang.
2. Bapak Herman Ernadi, SE. MM. BKP selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Sartono, *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, 4th ed. Yogyakarta, 2016.

- [2] Ghozali, "Metode Penelitian," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- [3] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- [4] J. Hartono, *Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas)*. 2017.
- [5] Kasmir, "analisi laporan keuangan jakarta Rajawali Persada," *J. Bus. Bank.*, 2019, doi: 10.14414/jbb.v6i2.1299.
- [6] M. K. dan D. M. Rusydi, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance.," *Simp. Nas. Akunt. XVI*, pp. 1–19, 2015.
- [7] Sugiyono, "Metode Penelitian," *Metod. Penelit.*, 2015.
- [8] Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian," *Penelitian*, 2017.
- [9] V. C. Ehiedu and G. Toria, "Audit indicators and financial performance of manufacturing firms in Nigeria," *Linguist. Cult. Rev.*, vol. 6, no. July 2021, pp. 14–41, 2021, doi: 10.21744/lingcure.v6ns1.1887.
- [10] W. Damayanti, "Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi kasus: Desa Tegiri dan Desa Sumberagung Kecamatan Batuwarno, Kabupaten Wonogiri)," *Dr. Diss. Univ. Muhammadiyah Surakarta*, 2018, [Online]. Available: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/60002>.

Aminin Kun Arifah (PLAGIASI ARTIKEL)

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Washoe County School District Student Paper	1%
2	inatrade.kemendag.go.id Internet Source	1%
3	www.volontegenerale.nl Internet Source	1%
4	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
5	downloadallsoftwareanddownloadsemua.blogspot.com Internet Source	1%
6	Akhmad Darmawan, Yudith Foran Al Fayed, Fatmah Bagis, Bima Cinintya Pratama. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UMUR OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2015-2018", DERIVATIF: Jurnal Manajemen, 2020 Publication	1%

7

Submitted to Universitas Katolik Indonesia
Atma Jaya
Student Paper

1 %

8

buabuazone88.blogspot.com
Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On